

**RESPON PEDAGANG BARANG HARIAN TRADISIONAL  
TERHADAP ALFAMART DAN INDOMART  
DI KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU  
(JL. HR. SOEBRANTAS)**

Oleh : Yulida Hikmah Harahap  
[yulidahikmahhrp@gmail.com](mailto:yulidahikmahhrp@gmail.com)

Dosen Pembimbing : Drs. Nurhamlin, M.S  
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. Hr. Soebrantas. Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293- Telp/Fax. 0761-  
63277

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Jl. HR. Soebrantas Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dengan judul penelitian Respon Pedagang Barang Harian Tradisional Terhadap Alfamart dan Indomart di Kecamatan Tampan Pekanbaru (Jl. HR. Soebrantas). Akhir-akhir ini, sejalan dengan meningkatnya kemajuan teknologi serta sejalan dengan pertumbuhan penduduk juga semakin mendorong meningkatnya aktivitas pembangunan. Salah satu pembangunan yang banyak dilakukan ialah pembangunan di bidang pusat perbelanjaan seperti toko ritel Alfamart dan Indomart. Diketahui dalam 5 tahun terakhir pembangunan toko ritel tersebut sudah banyak dilakukan yaitu sebanyak 11 Alfamart dan 12 Indomart di Jl. HR. Soebrantas Pekanbaru. Sementara itu pada lokasi yang sama didapati pula pedagang-pedagang tradisional yang menjual produk serupa dan telah beroperasi baik sebelum maupun sesudah berdirinya toko ritel tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencairahutahu bagaimana respon pedagang barang harian tradisional terhadap keberadaan Alfamart dan Indomart di Jl. HR. Soebrantas sekaligus untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang disebabkan Alfamart dan Indomart terhadap omset pedagang barang harian tradisional di Jl. HR. Soebrantas. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori respon dan teori pembangunan, sedangkan metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik penyebaran angket dan wawancara terpinpin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 75 responden terdapat 30 responden yang menerima, 29 responden menolak, dan 16 responden tidak peduli terkait keberadaan Alfamart dan Indomart tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Keberadaan Alfamart dan Indomart tidak memberikan pengaruh terhadap omset Pedagang Barang Harian Tradisional.

Kata Kunci: Respon, Pengaruh, Omset

## **TRADERS RESALE RESPONSE AGAINST ALFAMART AND INDOMART IN TAMPAN DISTRICT, PEKANBARU (HR SOEBRANTAS STREET)**

Oleh : Yulida Hikmah Harahap

[yulidahikmahhrp@gmail.com](mailto:yulidahikmahhrp@gmail.com)

Supervisor : Drs. Nurhamlin, M.S

Departement of Sociology Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Riau Pekanbaru  
Kampus Bina Widya Jl. Hr. Soebrantas. Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-  
Telp/Fax. 0761-63277

This research was conducted at HR. Soebrantas street Tampan district, Pekanbaru with the title Traders Resale Response Against Alfamart and Indomart in Tampan District, Pekanbaru (HR Soebrantas street). Lately, with the increasing technological advances population growth encouraged the increased development activities. One of the many developments done is the development in the field of shopping centers such as retail stores like Alfamart and Indomart. In the last 5 years, it has been known that retail store development has been done as many as 11 Alfamart and 12 Indomart on HR. Soebrantas street, Pekanbaru. Meanwhile, traditional traders sell similar products are found in the same location and have operated both before and after the establishment of the retail store. This study aims to find out how the traditional daily merchant's response to the existence of Alfamart and Indomart on HR. Soebrantas street as well as to determine the extent to which the influence caused by Alfamart and Indomart to the turnover of traditional daily merchant on HR. Soebrantas street. The theory used in this research are the response and development theory, while the method used is quantitative descriptive by using questionnaires and guided interview techniques. The results showed that from 75 respondents there were 30 respondents who accepted, 29 respondents refused, and 16 respondents that did not care regarding the existence of Alfamart and Indomart. Based on this research, it can be concluded that the existence of Alfamart and Indomart didn't affect the turnover of Traders Traditional Goods.

Keywords : Respond, effect, turnover

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Di Indonesia selama lebih tiga dekade pembangunan fisik telah menghasilkan kemajuan yang cukup menggembirakan. Pertumbuhan ekonomi telah meningkat tajam pada era 80-an diberbagai provinsi yang ada di Indonesia. hal tersebut mengakibatkan meningkatnya proses urbanisasi.

Salah satu Provinsi yang saat ini sedang mengalami perkembangan pembangunan adalah Provinsi Riau tepatnya di Kota Pekanbaru yang juga sekaligus menjadi ibukota Provinsi Riau tersebut. Berbagai jenis bentuk pembangunan dibidang pusat-pusat perbelanjaan diberbagai daerah Pekanbaru. Seperti bentuk pembangunan yang banyak ditemui di Kecamatan Tampan khususnya di Jl. HR. Soebrantas Pekanbaru adalah berupa bangunan yang bertemakan sebagai pusat perbelanjaan dalam bentuk Alfamart dan Indomaret.

Menurut pengamatan peneliti terdapat jumlah Pedagang Barang Harian Tradisional di Jl. HR. Soebrantas adalah sebanyak 95 pedagang yang terdiri dari 11 Alfamart, 12 Indomaret serta 75 pedagang Tradisional yang sampai saat ini masih beroperasi aktif dalam transaksi perdagangan berupa jual beli yang dilaksanakan tiap hari. Dengan adanya pengaruh tersebut kemudian semakin mendorong peneliti untuk meneliti guna mengetahui lebih lanjut mengenai **RESPON PEDAGANG BARANG HARIAN TRADISIONAL TERHADAP ALFAMART DAN INDOMARET DI KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU (Kasus di Jl. HR. Soebrantas).**

### **1.2.Rumusan Masalah**

1. Bagaimana respon Pedagang Barang Harian Tradisional Terhadap

Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Tampan Pekanbaru?

2. Bagaimana Pengaruh Keberadaan Alfamart dan Indomaret terhadap omset Pedagang Barang Harian Tradisional di Kecamatan Tampan Pekanbaru?

1. Pedagang Barang Harian Tradisional yang ada di Pekanbaru.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Teori Respon**

Respon pada hakikatnya merupakan tingkah laku balas atau juga sikap yang menjadi tingkah laku balik, yang juga merupakan proses pengorganisasian rangsang dimana rangsangan-rangsangan proksimal diorganisasikan sedemikian rupa sehingga representasi fenomenal dari rangsangan-rangsangan proksimal tersebut (Isbandi, 1994:105).

### **2.2. Pembangunan**

Pembangunan menurut Soekanto (1990:454) merupakan suatu perubahan disegala bidang kehidupan yang dilakukan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu.

### **2.3. Pedagang Barang Harian Tradisional**

Dalam aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang atau institusi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan (Damsar, 2002:95-97), yaitu :

1. Pedagang distributor (tunggal), yaitu pedagang yang memegang hak distribusi satu produk dari perusahaan tertentu

2. Pedagang (Partai), yaitu pedagang yang membeli suatu produk dalam jumlah besar yang dimaksudkan untuk dijual kembali kepada pedagang lain.
3. Pedagang eceran, yaitu pedagang yang menjual produk langsung kepada konsumen.

Kegiatan perdagangan dapat menciptakan kesempatan melalui dua cara yaitu pertama secara langsung, dimana dengan penyerapan tenaga kerja yang benar. Sedangkan yang kedua yaitu dengan perluasan pasar yang diciptakan oleh kegiatan perdagangan di satu pihak dan pihak lain dengan memperlancar penyaluran dan pengadaan bahan baku (Kurniadi dan Tangkilisan, 2002:21)

Pedagang adalah perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk atas inisiatif dan tanggung jawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya dalam partai kecil dan persatuan (Sugiharsono dkk, 2000:45). Menurut UU Nomor 29 Tahun 1948, pedagang adalah orang atau badan yang membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk dijual, diserahkan atau dikirim kepada orang atau badan lain baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan menjadi barang lain (Widodo, 2008:285-286).

Pedagang Barang Harian Tradisional yaitu warung yang menyediakan kebutuhan rumah tangga seperti sembilan bahan pokok (sembako), makanan dan barang rumah tangga. Toko barang harian merupakan warung yang pertama kali menyediakan kebutuhan masyarakat sebelum adanya Minimarket, Alfamart, Indomaret dan lain sebagainya. Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 “Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat

Perbelanjaan dan Toko Modern” dalam Pasal 5 Ayat 4 disebutkan bahwa minimarket boleh berlokasi pada setiap sistem jaringan jalan. Peraturan Presiden tersebut memicu para pengusaha ritel untuk membuka minimarket pada setiap sistem jaringan jalan yang dianggap memiliki potensi sangat bagus.

Pedagang Barang Harian Tradisional secara fungsi ekonomi sesungguhnya hampir sama dengan toko modern, akan tetapi berdasarkan istilah Pedagang Barang Harian Tradisional cenderung bersifat sederhana dan Pedagang Barang Harian Tradisional umumnya dikaitkan dengan tempat penjualan makanan dan minuman. Secara bangunan fisik, toko modern terkesan mewah dalam hal arsitektur bangunannya dibandingkan dengan toko Pedagang Barang Harian Tradisional. Umumnya Pedagang Barang Harian Tradisional dapat dijumpai di daerah perumahan atau permukiman, di pinggiran perkotaan atau di pinggiran-pinggiran jalan. Pedagang Barang Harian Tradisional sering juga dikenal dengan istilah toko kelontongan. Pedagang Barang Harian Tradisional memiliki pengertian toko kecil tempat menjual barang kelontongan atau makanan, sedangkan kelontongan memiliki pengertian alat kelentungan yang selalu dibunyikan oleh penjajah barang dagangan untuk menarik perhatian pembeli dan barang-barang untuk keperluan sehari-hari.

Usaha Pedagang Barang Harian Tradisional atau yang lebih dikenal dengan toko kelontong memiliki struktur pasar yang cenderung bersifat monopolistik. Hal ini dikarenakan jumlah penjual yang banyak dan barang yang dijual adalah sejenis tetapi berbeda corak (bervariasi). Pedagang Barang Harian Tradisional merupakan salah satu bentuk atau usaha keluarga karena jumlah pekerjanya sedikit, yaitu sekitar 1-5 orang yang biasanya merupakan anggota

keluarga sendiri. Dengan modal yang relatif kecil, jenis usaha Pedagang Barang Harian Tradisional tersebut relatif mudah masuk ke dalam industri atau pasar untuk mendirikan. Dari segi harga, toko hanya mempunyai sedikit kekuatan untuk mempengaruhi harga. Harga yang diberlakukan disesuaikan dengan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh setiap pemilik toko sendiri sendiri, karena usaha dagang tersebut juga biasanya di manajemen sendiri oleh pemilik usaha atau toko tradisional itu sendiri dengan kata lain di manajemen oleh keluarga. (<https://www.google.co.id.pedagang+barang+harian.doc>)

### **2.3. Alfamart**

Alfamart adalah sebuah brand minimarket penyedia kebutuhan hidup sehari-hari yang dimiliki oleh PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. Pada tahun 1989 merupakan awal berdirinya Alfamart, dengan dimulainya usaha dagang rokok dan barang-barang konsumsi oleh Djoko Susanto dan keluarga yang kemudian mayoritas kepemilikannya dijual kepada PT. HM Sampoerna pada Desember 1989. Pada tahun 1994 Struktur kepemilikan berubah menjadi 70% dimiliki oleh PT HM Sampoerna Tbk dan 30% dimiliki oleh PT Sigmantara Alfindo (keluarga Djoko Susanto).

Pada tahun 2005 Jumlah gerai Alfamart bertumbuh pesat menjadi 1.293 gerai hanya dalam enam tahun. Semua toko berada di pulau Jawa. Awal tahun 2006 PT HM Sampoerna Tbk menjual sahamnya, sehingga struktur kepemilikan menjadi PT Sigmantara Alfindo (60%) dan PT Cakrawala Mulia Prima (40%). Mendapat Sertifikat ISO 9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu”. Pertengahan 2007 Alfamart sebagai Jaringan Minimarket Pertama di Indonesia yang memperoleh

Sertifikat ISO 9001:2000 untuk Sistem Manajemen Mutu. Jumlah gerai mencapai 2000 toko dan telah memasuki pasar Lampung. Awal 2009 menjadi perusahaan publik pada tanggal 15 Januari 2009 di Bursa Efek Indonesia disertai dengan penambahan jumlah gerai mencapai 3000 toko dan juga memasuki Pasar Bali. (<https://id.yahoo.com.pengertian+alfamart.com>)

Tidak jauh berbeda dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya, Alfamart juga merupakan salah satu toko ritel yang banyak peminatnya dari kalangan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan tersedianya kelengkapan barang-barang yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat dengan jumlah harga yang sudah pasti. Selain itu Alfamart juga menyediakan tempat yang nyaman sehingga menjadi nilai tersendiri bagi masyarakat yang ingin berbelanja dengan nyaman. Sampai saat ini jumlah Alfamart di Indonesia sudah mencapai 3.500 gerai yang dibangun di berbagai sudut kota dan bahkan sudah mulai memasuki perkampungan. Jumlah yang besar tersebut tentunya didukung oleh sikap konsumtif masyarakat yang memberikan respon positif terhadap Alfamart itu sendiri. Dari jumlah angka tersebut dapat dikatakan bahwa banyak dari golongan masyarakat yang lebih menyukai dan memilih untuk berbelanja di Alfamart dibandingkan dengan pedagang-pedagang tradisional lainnya. Keadaan tersebut tentunya akan tetap menjaga atau bahkan memperkuat eksistensi keberadaan Alfamart di Indonesia.

### **2.4. Indomaret**

Indomaret merupakan bisnis yang bergerak dibidang konsep waralaba yaitu terdapatnya hubungan kerjasama atau kemitraan antara pemilik dengan merek barang yang hendak dipasarkan. Indomaret merupakan pelopor pertama yang bergerak di bidang minimarket. Seiring dengan

perjalanannya Indomaret mendapatkan sambutan atau respon yang positif dari masyarakat terbukti dengan diterimanya penghargaan oleh Indomart sebagai “perusahaan waralaba unggul 2003” dan penghargaan ini hanya berhasil diraih oleh perusahaan Indomaret.

Saat ini perkembangan dari pembangunan Indomaret bisa dikatakan cukup pesat. Jumlah Indomaret di Indonesia sampai saat ini sudah mencapai 9.096 gerai, yakni terdiri dari 40% gerai milik waralaba dan 60% gerai milik perusahaan. Pasokan barang yang didapatkan di Indomaret sebagian besar berasal dari 22 distribusi yang menghasilkan produk sebesar 4.800 jenis produk. Bahkan kini keberadaan Indomaret semakin diperkuat dengan adanya Indogrosir sebagai anak perusahaan yang menyediakan berbagai jenis produk dengan konsep bisnis pusat perkulakan. (<https://www.google.co.id/pengertian+indomaret.pdf>)

Pendirian toko tersebut ditujukan untuk mempermudah penyediaan bahan-bahan yang bersifat pokok bagi karyawan yang bekerja di sebuah perusahaan, kemudian seiring berjalannya waktu dan terciptanya keinginan konsumen terhadap kepuasan akan berbelanja menjadikan pendirian Indomaret pada tahun 1988. Selain itu yang menjadi alasan dari didirikannya Indomaret tersebut adalah didapatinya perilaku masyarakat yang cenderung memilih tempat-tempat perbelanjaan. Dalam hal ini ditemukan bahwa kebanyakan dari masyarakat lebih memilih untuk berbelanja di dalam gerai berdasarkan alasan kelengkapan pilihan produk yang berkualitas, harga yang pasti dan tempat yang nyaman.

## **2.5. Kerangka Berfikir**

Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan berbagai faktor yang

telah diidentifikasi sebagai masalah riset (Umar, 2002:208).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif.

### **3.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu berada di Jl. HR. Soebrantas Pekanbaru terbentang lurus sepanjang 15 KM dari Persimpangan Pasar Arengka sampai berbatasan dengan Jl. Rimbo Panjang, dengan radius 50 meter dari badan jalan HR. Soebrantas Pekanbaru.

### **3.2. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah himpunan keseluruhan objek penelitian baik yang terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun sengaja yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama (Bungin, 2011).

### **3.3. Jenis Data**

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Angket
- b. Wawancara Terpimpin

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu, kegiatan yang dilakukan untuk menyederhanakan data kuantitatif agar lebih mudah dan simple untuk dipahami.

## **BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI**

### **4.1. Sejarah Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru**

Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru merupakan salah satu Kecamatan yang terbentuk berdasarkan PP. NO. 19 Tahun 1987 tentang perubahan batasan antara kota Pekanbaru dengan Kabupaten Kampar pada

tanggal 14 Mei 1988 dengan luas wilayah  $\pm 199.792 \text{ KM}^2$ .

#### **4.2. Histori Pedagang Tradisional di. Jl. HR. Soebrantas**

Pedagang Barang Harian Tradisional atau yang lebih dikenal dengan toko kelontongan merupakan salah satu jenis usaha yang sudah ada sejak lama khususnya di Indonesia.

#### **4.3. Histori Pedagang Alfamart dan Indomaret**

Alfamart didirikan tahun 1989 oleh Djoko Susanto dan keluarga PT Sumber Alfaria jaya Tbk (Alfamart/Perseroan) mengawali usahanya di bidang perdagangan dan distribusi.

### **BAB V**

#### **KARAKTERISTIK PEDAGANG BARANG HARIAN TRADISIONAL**

Karakteristik atau ciri dari Pedagang Tradisional Barang Harian yang diamati di Kecamatan Tampan yaitu :

##### **5.1. Jenis Kelamin**

Pekerjaan sebagai Pedagang Tradisional tidak hanya ditekuni oleh laki-laki saja melainkan juga oleh kaum perempuan, bahkan dalam penelitian ini pekerjaan sebagai pedagang lebih didominasi/diminati oleh perempuan

##### **5.2. Usia**

Usia menjadi salah satu informasi mendasar di dalam menentukan identitas seseorang. Selain menentukan tua mudanya seseorang, usia juga ikut menentukan produktivitas seseorang. Adapun usia produktif seseorang adalah antara usia 15 tahun sampai dengan usia 64 tahun.

##### **5.3. Pendidikan**

Pada dasarnya pendidikan ditinjau dari tiga aspek yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Dalam penelitian ini kita akan memfokuskan pada pembahasan pendidikan formal dari responden. Hal itu berdasarkan karena pendidikan formal merupakan pendidikan yang paling memberikan pengaruh dalam menentukan status sosial dalam masyarakat.

##### **5.4. Etnis**

. Sekalipun penduduk asli dari kota Provinsi Riau Khususnya Pekanbaru adalah etnis Melayu, namun kenyataan yang didapati bahwa banyak etnis lain dari berbagai daerah yang juga bertempat tinggal di kota Pekanbaru.

##### **5.4. Jumlah Keluarga**

Jumlah anggota keluarga tentunya akan sangat mempengaruhi kondisi keuangan dari sebuah keluarga, dimana semakin banyak jumlah anggota keluarga makan akan semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi.

##### **5.5. Lama Berjualan**

Lama para pedagang menekuni profesi kerjanya otomatis akan menambah pengalaman yang dia temui selama beroperasi.

##### **5.6. Penghasilan/Bulan**

Setiap pekerjaan yang dilakukan tentu memiliki hasil atau keuntungan yang akan didapatkan sesuai dengan apa yang dikerjakan. Hasil tersebut merupakan salah satu sarana untuk memuaskan kebutuhan hidup kita sebagai manusia. Adapun jumlah rerata pendapatan responden ialah sejumlah Rp.4.400.000/bulan..

### **5.7. Penghasilan/ Sampingan**

Banyaknya kebutuhan mendukung banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. dengan adanya pekerjaan sampingan.

### **5.8. Pengeluaran/Bulan**

Pengeluaran dalam penelitian ini menggambarkan jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi dalam keluarga setiap bulan.

### **8.9. Pengeluaran Berdasarkan Etnis**

Adapun rerata pendapatan responden perbulan berdasarkan etnis ialah sejumlah Rp.2.346.000/bulan. Jumlah tersebut kemudian di dominasi oleh etnis Minang yaitu sebanyak 35 pedagang. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan bahwa mayoritas pedagang di Pekanbaru berasal dari etnis Minang.

### **5.9. Pengeluaran Berdasarkan Lama Berjualan**

Berdasarkan tabel keterangan di atas dapat kita lihat bahwa lama berjualan responden ikut mempengaruhi besar tidaknya pengeluaran mereka. Angka tersebut menunjukkan bahwa Pedagang Tradisional yang masih pemula memiliki pengeluaran yang tidak terlalu besar. Hal menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara lama berjualan responden dengan jumlah pengeluaran.

## **BAB VI**

### **RESPON PEDAGANG BARANG HARIAN TRADISIONAL TERHADAP ALFAMART DAN INDOMARET**

Tanggapan atau respon Pedagang Tradisional terhadap Alfamart dan Indomaret adalah suatu proses kognitif yang menghasilkan pemahaman tentang keberadaan Alfamart dan Indomaret

terhadap Pedagang Barang Harian Tradisional.

### **6.1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Alfamart dan Indomaret dengan Pendidikan**

Pendidikan merupakan proses belajar yang ditekuni oleh seseorang dengan tujuan untuk mempermudah dirinya dalam proses kehidupan. Selain itu pendidikan juga turut serta mempengaruhi bagaimana pengetahuan seseorang terhadap perubahan atau perkembangan yang terjadi disekitarnya. Salah satunya dalam hal ini ialah bagaimana pendidikan responden bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka terhadap Alfamart dan Indomaret seperti

### **6.2. Pengetahuan dan Penilaian Responden Terhadap Alfamart dan Indomaret**

Pedagang Tradisional yang sudah mengetahui keberadaan Alfamart dan Indomaret memiliki penilaian yang baik terhadap toko ritel tersebut. Hal tersebut bukan tanpa alasan, dimana menurut penuturan sebagian responden bahwa tidak ada pengaruh signifikan yang responden rasakan karena keberadaan Alfamart dan Indomaret.

### **6.3. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Lama Berjualan**

Pedagang Tradisional memiliki tingkatan lama berjualan yang berbeda, dimana sebagian Pedagang Tradisional sudah mulai berjualan sebelum adanya Alfamart dan Indomaret, sebagian lagi berdiri sesudah didirikannya toko ritel tersebut. Kenyataan tersebut tentunya akan menghasilkan tingkat pengetahuan yang berbeda dari masing-masing Pedagang Tradisional.

#### **6.4. Pengetahuan Terhadap Jual Beli dan Pendapat Responden**

Pedagang Tradisional yang menilai bahwa sistem jual beli yang diberlakukan di Alfamart dan Indomaret sudah cukup baik. Adapun sistem jual beli yang di nilai baik ialah terkait harga dari setiap barang yang dijual di dalam Alfamart dan Indomaret sudah pasti dengan harga yang sudah tertera pada masing-masing barang. Selain itu transaksi jual beli yang diberlakukan dalam Alfamart dan Indomaret sudah menggunakan transaksi modern yaitu dengan menggunakan mesin juga sistem jual beli pada Alfamart dan Indomaret sudah menyediakan struk belanja terkait dengan jenis serta barang yang sudah dibeli, hal tersebut bertujuan sebagai barang bukti bagi kedua belah pihak jika seandainya terdapat kejadian yang tidak diinginkan.

#### **6.5. Pengetahuan Terhadap Sistem Penggajian dan Penilaian Responden**

Pedagang Tradisional yang tidak terlalu mengerti terhadap sistem penggajian pekerja di Alfamart dan Indomaret akan tetapi mereka beranggapan bahwa sistem penggajian yang diberlakukan pada Alfamart dan Indomaret sudah cukup baik.

#### **6.7. Pengetahuan Tentang Pemasukan Barang dan Penilaian Responden**

secara umum banyak Pedagang Tradisional tidak mengerti dengan pemasukan barang tetapi memiliki pandangan sistem tersebut baik, namun ada beberapa Pedagang Tradisional yang memiliki pandangan sebaliknya. Dimana responden tersebut sangat mengerti dengan sistem pemasukan barang yang dilakukan oleh Alfamart dan Indomaret dan berpandangan bahwa hal tersebut kurang atau tidak baik.

#### **6.6. Pengalaman Belanja Responden serta Pengetahuan Terhadap Persamaan dan Perbedaan harga**

Harga merupakan nilai jual suatu barang yang diberikan oleh pedagang terhadap barang yang akan di jual, dengan demikian akan sangat memungkinkan terjadinya perbedaan dan persamaan pasaran harga dari setiap pedagang.

#### **6.8. Pengalaman Belanja Responden Serta Penilaian Terhadap Alfamart dan Indomaret**

Alfamart dan Indomaret merupakan satu dari sekian toko ritel yang sangat banyak diminati oleh masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor yang mendukung seperti fasilitas, pelayanan, kenyamanan dan lain sebagainya.

#### **6.9. Penilaian dan Tanggapan Responden**

Pendapat merupakan hasil penilaian dari seseorang terhadap apa yang dilihat serta dialaminya. Salah satunya adalah mengenai penilaian Pedagang Tradisional terhadap Alfamart dan Indomaret dikarenakan jenis barang yang di jual sama, serta berjualan di tempat atau lokasi yang sama.

### **BAB VII**

## **PENGARUH KEBERADAAN ALFAMART DAN INDOMARET TERHADAP OMSET PEDAGANG TRADISIONAL**

#### **7.1. Penghasilan Responden Sebelum Adanya Alfamart dan Indomaret**

Omset merupakan pendapatan bersih atau untung dari usaha dan modal yang sudah dijalankan. Dalam profesi sebagai pedagang, omset merupakan sesuatu yang pencapaiannya tidak tetap. Responden mengatakan bahwa omsetnya tidak menentu. Maksudnya ialah tidak ada pengaruh

signifikan yang disebabkan baik sebelum adanya Alfamart dan Indomaret maupun sesudah berdirinya toko ritel tersebut. Selain itu mereka juga menyebutkan bahwa antara Pedagang Tradisional dengan Alfamart dan Indomaret memiliki kelas pelanggan yang berbeda, yaitu kelas atas berbelanja di Alfamart dan Indomaret sedangkan kelas menengah kebawah memilih untuk berbelanja pada Pedagang Tradisional. Berbeda dengan pernyataan sebelumnya ke-19 responden ini mengatakan mengalami omset yang cenderung menaik sebelum didirikannya Alfamart dan Indomaret, dimana omset yang mereka dapatkan lebih kurang >Rp.3.000.000/bulan. Hal tersebut dikarenakan sebelum berdirinya Alfamart dan Indomaret Pedagang Tradisional belum memiliki saingan dalam berdagang. 7.2.

#### **7.2. Penghasilan Responden Sesudah Adanya Alfamart dan Indomaret**

Berdirinya Alfamart dan Indomaret sedikit banyaknya akan memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap Pedagang Tradisional. Dimana kedua toko tersebut diketahui menjual jenis barang yang sama, selain itu keduanya juga berada pada lokasi yang berdekatan. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa tidak semua omset pedagang tradisional menurun setelah berdirinya Alfamart dan Indomaret, akan tetapi terdapat naik, turun dan tidak menentu. Pertama, dimana terdapat 2 orang responden yang mengalami pendapatan/omset naik setelah adanya Alfamart dan Indomaret. Selain itu responden juga mengatakan bahwa Alfamart dan Indomaret dapat mematikan Pedagang Tradisioanl.

### **BAB VIII**

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **8.1. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait Respon Pedagang Barang Harian Tradisional Terhadap Alfamart dan

Indomaret di Kecamatan Tampan Pekanbaru (Jl. HR. Soebrantas) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis data serta wawancara di lapangan didapati bahwa Pedagang Barang Harian Tradisional memiliki respon yang berbeda-beda terhadap keberadaan Alfamart dan Indomaret, dimana terdapat 30 (40.0%) responden yang menerima keberadaan toko ritel tersebut, 29 (38.7%) responden menolak dan 16 (21.3%) responden memilih untuk tidak peduli. Tanggapan tersebut sejalan dengan pengaruh yang dirasakan oleh Pedagang Tradisional setelah berdirinya Alfamart dan Indomaret yakni terkait dengan terjalannya kerjasama, saingan dan tidak terdapatnya hubungan yang terjalin diantara kedua jenis toko tersebut.
2. Pengaruh keberadaan Alfamart dan Indomaret terhadap omset Pedagang Barang Harian Tradisional berdasarkan hasil analisis data ialah tidak menentu, yaitu 2 (2.7%) responden mengalami kenaikan omset dengan cara menjalin kerjasama antara kedua belah pihak, kemudian 30 (40.0%) responden mengalami penurunan omset sejalan dengan berdirinya Alfamart dan Indomaret tentunya menambah daftar saingan bagi Pedagang Tradisional dikarenakan keduanya menjual produk dengan jenis yang sama, serta 43 (57.3%) responden mengatakan tidak merasakan pengaruh apapun terhadap omset mereka terkait dengan berdirinya toko ritel tersebut karena selain dari setiap pedagang sudah memiliki pelanggan masing masing juga masyarakat memiliki status sosial yang berbeda dan hal

tersebut akan mempengaruhi spesifikasi mereka terhadap tempat berbelanja.

## 8.2. Saran

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan, maka penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait, adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi pemerintah khususnya bidang yang menangani bagian perizinan pendirian toko ritel Alfamart dan Indomaret lebih memerhatikan lokasi pendirian toko ritel tersebut. Hal tersebut dilakukan guna menghindari pengaruh atau dampak negatif bagi pedagang-pedagang barang harian tradisional.
2. Pedagang Barang Harian Tradisional perlu meningkatkan pelayanan, jam operasional, penyortiran barang-barang yang masih layak jual, memperhatikan fasilitas khususnya kebersihan, dan lain sebagainya guna memberikan kepuasan bagi pelanggan yang berbelanja pada toko Barang Harian Tradisional tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2003. Psikologi Umum. Jakarta, Rineka Cipta
- Ahmad Reza Safitri, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2010. "Dampak Retail Modern Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pedagang Pasar Tradisional Ciputat, Tangerang
- Arief. 1995. Teori Pembangunan Dunia Ketiga, Gramedia Pustaka Utama
- Bungin. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta, Kencana Prenada Media Grup
- Damsar. 2002. Sosiologi Ekonomi. Jakarta, PT. Grafindo Persada.
- Deddy, Riyadi. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah. Jakarta, SUN
- Giddens. 1986. Kapitalisme dan Teori Sosial Modern. Jakarta, UI Press
- Ginanjar. 1994. Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang. Jakarta, Gelora Aksara Pratama
- Isbandi. 1994. Psikologi Pekerja Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial. PT Elex Media Komputino
- Kurniadi, Tangkilisan. 2002. Ketertiban Umum dan Pedagang Kaki Lima di DKI Jakarta, YPAPI
- Much. Nashiruddin , Program Studi Mu'amalah (Syari'ah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2012. "Dampak Keberadaan Indomaret terhadap Pendapatan Pedagang Kelontong di Pasar Cuplik Kecamatan Sukoharjo"
- Nugroho, Dahuri. 2004. Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Jakarta, Pustaka LP3ES
- Nugroho, Dahuri. 2004. Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan. Jakarta, Pustaka LP3ES
- Siagian. 1994. Manajemen Sumber daya Manusia, Kepemimpinan dan

- Perilaku Administrasi. Jakarta, Bumi Aksara
- Sobur. 2003. Psikologi Umum. Bandung, Penerbit Pustaka Setia
- Soekanto. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. PT. RajaGrafindom Persada
- Soemirat. 2003. Dasar-Dasar Public Relations. Jakarta, Rosda
- Sugiharsono, dkk. 2000. Ekonomi. Jakarta, Grafindo Media Pratama.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung, Alfabeta
- Susanti. 2015. Peran Pendamping Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Di Desa Sekodi Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.
- Tuci. 2016. Respon Masyarakat Terhadap Pilkada 2015 Di Desa Pulau Padang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.
- Umar. 2004. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta, Gramedia.
- Widodo. 2008. Glosarium Undang-Undang. Jakarta, PT. Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.